

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sukardi (2008, hlm. 183) mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit.

Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel.

Menurut Hasan (2002, hlm. 31) terdapat banyak definisi mengenai desain penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

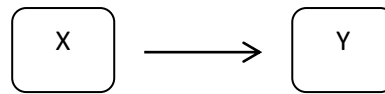
1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah desain deskriptif/korelasi. Desain eksperimen adalah suatu rancangan percobaan, dengan setiap langkah tindakan yang terdefinisikan, sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual. Penulis menggunakan desain penelitian ini dengan mengelompokkan variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (X) adalah Hubungan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sosiologi
- b. Variabel Terikat (Y) adalah Motivasi Belajar

Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian Hubungan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran
Sosiologi dengan Motivasi Belajar

Keterangan : X adalah Hubungan Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Sosiologi
 Y adalah Motivasi Belajar Siswa

Selain itu, di dalam suatu penelitian fungsi metode penelitian sangat dibutuhkan, gunanya agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitiannya. Untuk itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan supaya hasil penelitiannya memuaskan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam penelitian digunakan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan merupakan jalan bagi keberhasilan arah penelitian. Untuk itu seorang peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi deskriptif.

Penelitian studi deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989: hlm. 64), yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan

Lia Fitriani, 2015

HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Bagi peneliti deskriptif yang menggunakan model-model analisis statistik, pada umumnya justru bingung karena kurang atau belum tahu rumus apa yang akan digunakan, atau bagaimana cara mengolah atau menganalisis data. Sebetulnya proses pengolahan datanya juga sederhana dan dapat dinalar secara gamblang. Apapun jenis penelitiannya, riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau develop-mental, caranya dapat sama saja karena data yang diperoleh wujudnya juga sama. Yang berbeda adalah cara meginterpretasi data dan mengambil kesimpulan.

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari ceklis, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan instrumen yang digunakan.

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu gejala yang masih hangat untuk diperbincangkan. Masalah yang ada pun bersifat untuk memusatkan kepada kejadian yang banyak terjadi di lapangan.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang hendak diteliti yaitu mengenai hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran sosiologi dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam hal penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya. Dalam hal ini yang menjadi partisipan penelitian ini: Siswa-siswi IPS di SMAN 4 Cimahi . Alasan memilih

kelas tersebut sebagai partisipan dalam penelitian ini, sebab peneliti ingin mengetahui sedikit banyak motivasi belajar siswa di SMA tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data, apabila hasil penelitian ingin digeneralisasikan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, maka sampel yang diambil untuk data harus representatif sesuai dengan fakta di lapangan. Jadi sampel yang diambil harus dapat menjelaskan dan menggambarkan dari keseluruhan populasi tersebut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi salah satu komponen utama yang harus ada. Populasi merupakan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang nantinya akan menentukan bagaimana penelitian itu dilakukan serta hasilnya. Seperti yang diungkapkan oleh Margono (2004, hlm. 118) yaitu:

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya aturan atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Selain itu Nawawi (dalam Margono, 2004, hlm.118) menjelaskan ‘Populasi adalah merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian’. Sedangkan menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 37) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa populasi merupakan unsur penting dalam penelitian yang menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan untuk penelitian ini dipilih populasi penelitian siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi yang berlokasi di Jln. Kihapit Barat No. 323 Cimahi Selatan Tahun Ajaran 2013/2014, yang masih terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berfokus kepada peserta didik yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas XI IIS SMA

Negeri 4 Cimahi yang berjumlah 258 yang meliputi kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, XI IIS 5, dan XI IIS 6. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IIS 1	43 Siswa
2.	XI IIS 2	43 Siswa
3.	XI IIS 3	43 Siswa
4.	XI IIS 4	43 Siswa
5.	XI IIS 5	43 Siswa
6.	XI IIS 6	43 Siswa
Jumlah		258 Siswa

Sumber : Absensi siswa SMA Negeri 4 Cimahi

Tahun Ajaran 2013/2014

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 91) bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 39) ‘sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi’. Oleh karena itu dalam pemilihan sampel harus teliti, apakah teknik sampling yang akan dipilih, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi.

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *proportionate stratified random sampling* atau sampel berstrata. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) “*proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Sampel ini

dipilih karena disesuaikan dengan kondisi siswa SMA yang kondisi siswanya yang heterogen.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan banyaknya sampel mengacu pada penjelasan Arikunto (1992, hlm. 107) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan yang ada, peneliti memilih 15% dari keseluruhan populasi siswa SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 258 orang siswa untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang diambil 15% dari populasi yaitu sebanyak 38 orang siswa, karena menurut peneliti sampel tersebut dianggap sudah dapat mewakili keseluruhan populasi.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian ini adalah SMAN 4 Cimahi yang beralamat Jln. Kihapit Barat No. 323 Cimahi Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena beberapa aspek sebagai berikut.

1. Letak sekolah tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Sehingga jika terdapat kesalahan atau kekurangan data, peneliti dapat dengan mudah datang ke lokasi tersebut dikarenakan lokasinya yang cukup terjangkau.
2. Selain itu, berdasarkan informasi bahwa dalam pembelajaran sosiologi siswa jarang adanya termotivasi untuk pembelajaran di kelas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian, Menurut Sugiyono (2010:hlm. 147) menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai salah satu alat pengumpulan data. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010:hlm. 199) menjelaskan bahwa “ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk menjawabnya”. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Dalam membuat angket, penulis berpedoman pada pendapat Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2010: hlm. 200) yang mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah:

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel yang dijabarkan melalui indikator-indikator dan pernyataan-pernyataan. Butir-butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran tentang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran sosiologi dengan motivasi belajar. Adapun bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket tertutup, sebagaimana penjelasan dari Nasution (2009: hlm. 128) bahwa “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban sesuai dengan pendiriannya”. Angket tertutup dipilih oleh peneliti biasanya karena peneliti dapat menggambarkan terlebih dahulu jawaban yang akan dikeluarkan oleh peserta atau sampel. Adapun beberapa keuntungan dan kerugian yang dapat ditemukan dalam menggunakan angket tertutup yang dikemukakan oleh Nasution (2009: hlm. 131) yaitu :

Keuntungan dari angket tertutup adalah:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer,

2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan,
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka,
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Kekurangan dari angket tertutup adalah:

1. Keberatan utama ialah bahwa responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket itu, sehingga ia terpaksa mengecek atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai pendapatnya.
2. Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengecek salah satu alternatif sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya, tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Angket pengukur sikap biasanya memuat sejumlah item yang dapat menunjukkan konsistensi dalam jawaban. Jawaban yang tidak konsisten mengandung ketidakbenaran. Kecerobohan menjawab antara lain disebabkan oleh panjangnya angket itu sehingga menimbulkan keengganan untuk mengeluarkan waktu yang banyak untuk itu.

Jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap yakni skala *Likert*. Lebih lanjut skala *Likert* menurut Sugiyono (2010: hlm. 134) adalah sebagai berikut “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneliti, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhir-akhir indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.2
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	5
Setuju	4	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	1

Sumber : Sugiyono (2010)

Berdasarkan uraian jawaban dalam angket di atas, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5.

3.6 Definisi Operasional

- a. Pada dasarnya Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Faozah (2005: hlm. 11) “Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor berasal dari dalam diri individu”.
- b. Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2012: hlm. 73-74) Motivasi adalah “perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap ada tujuan”.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan dalam suatu penelitian, dikarenakan sebuah instrumen dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan apabila instrumen tersebut telah valid. Adapun menurut Arikunto (2010: hlm. 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-

Lia Fitriani, 2015

**HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
 MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumennya dengan menggunakan analisis item. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes. Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (r_{tabel}).
- h. Membuat kesimpulan.

Nilai r_{hitung} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga $r_{product\ moment}$ pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Pengujian validitas dilakukan terhadap 20 item angket persepsi siswa serta 20 item angket motivasi belajar siswa, dengan jumlah 20 responden. Pada uji validitas instrumen dilihat validitas dan kesahihannya, karena tinggi rendahnya suatu instrumen akan memperlihatkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan layak atau tidak dan tidak menyimpang dari gambaran validitas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji instrumen sebelum melakukan penelitian di lokasi yang telah dipilih untuk menentukan item instrumen mana saja yang valid yang dapat digunakan. Pada uji instrumen ini peneliti menyebarkan angket di SMA Angkasa Bandung karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah lokasi penelitian. Berikut hasil uji validitas angket:

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tepat tidaknya soal yang disebar, yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang akan di analisis lebih lanjut. Validitas yang dikurung merupakan validitas butir soal atau validitas item, dimana dalam perhitungan uji validitas item soal test apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid, dimana diketahui r_{tabel} sebesar 0.361. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas butir soal dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Persepsi			
Butir Soal	r hitung	R table	keterangan
P1	0,3926	0,361	Valid
P2	0,4278	0,361	Valid
P3	0,4733	0,361	Valid
P4	0,5067	0,361	Valid
P5	0,3901	0,361	Valid
P6	0,5378	0,361	Valid
P7	0,4714	0,361	Valid
P8	0,4303	0,361	Valid
P9	0,6340	0,361	Valid
P10	0,3649	0,361	Valid
P11	0,5136	0,361	Valid
P12	0,5532	0,361	Valid
P13	0,5737	0,361	Valid
P14	0,3626	0,361	Valid
P15	0,5178	0,361	Valid
P16	0,3724	0,361	Valid
P17	0,3939	0,361	Valid
P18	0,3781	0,361	Valid
P19	0,3928	0,361	Valid
P20	0,3998	0,361	Valid

Tabel 3.4

Motivasi			
Butir Soal	r hitung	R table	keterangan
P21	0,4466	0,361	valid
P22	0,4141	0,361	valid
P23	0,3673	0,361	valid
P24	0,5395	0,361	valid
P25	0,5468	0,361	valid
P26	0,3653	0,361	valid
P27	0,6201	0,361	valid
P28	0,3874	0,361	valid
P29	0,7384	0,361	valid
P30	0,3756	0,361	valid
P31	0,4176	0,361	valid
P32	0,7153	0,361	valid

Lia Fitriani, 2015

**HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P33	0,3970	0,361	valid
P34	0,6968	0,361	valid
P35	0,5209	0,361	valid
P36	0,7424	0,361	valid
P37	0,5287	0,361	valid
P38	0,5998	0,361	valid
P39	0,6688	0,361	valid
P40	0,5241	0,361	valid

Berdasarkan tabel di atas, pengujian validitas terhadap 40 butir soal menunjukkan keseluruhan butir soal valid, ditandai dengan nilai koefisien r hitung lebih dari kriteria cukup. Dengan demikian jumlah butir soal yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian yang kedua untuk pengumpulan data yaitu uji reabilitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Instrumen penelitian memiliki sifat selalu dapat dipercaya (reliabel), maka untuk memenuhinya dilakukan uji reliabilitas yaitu agar dapat diketahui ketepatan nilai instrumen. Pengujian reliabilitas uji coba instrumen ini dengan menggunakan rumus spearman brown adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas

No	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,846	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan Microsoft Excel diperoleh hasil uji reliabilitas r_{hitung} = yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa Instrumen sudah menghasilkan skor yang konsisten dan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan kata lain **reliabel**.

Reliabilitas menurut Arikunto (2010: hlm. 221) adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-

nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Arikunto, 2010: 223)

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi product moment antara butir tes gasal dan genap
(r_{xy})

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- Memberikan skor terhadap instrumen yang diperoleh oleh sampel
- Buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- Menghitung varians masing-masing item dan varians total.
- Menghitung koefisien alfa
- Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- Membuat kesimpulan, jika nilai hitung $r_i > r_{xy}$, maka instrumen dinyatakan reliabel

Hasil perhitungan r_i dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha = 5 \%$.

Kriteria adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Secara teknis pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Microsoft Office Excel* 2010.

Lia Fitriani, 2015

**HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian yang kedua untuk pengumpulan data yaitu uji reabilitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan realibel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Instrumen penelitian memiliki sifat selalu dapat dipercaya (reliabel), maka untuk memenuhinya dilakukan uji reliabilitas yaitu agar dapat diketahui ketepatan nilai instrument. Pengujian reliabilitas uji coba instrumen ini dengan menggunakan rumus spearman brown adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil uji reliabilitas

No	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,846	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan Microsoft Excel diperoleh hasil uji reliabilitas r_{hitung} = yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen sudah menghasilkan skor yang konsisten dan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan kata lain **reliabel**.

4 Deskripsi Umum

Untuk mengetahui detail data secara umum pada setiap variabel, akan dipaparkan *descriptive statistic* dari masing-masing variabel.

a. Gambaran Umum Dari Variabel Persepsi Siswa

Tabel 3.7 *Descriptive Statistic* Variabel Persepsi Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	38	57,00	86,00	73,7895	6,08568
Valid N (listwise)	38				

Dari hasil output *descriptive statistic* SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya data adalah 38 untuk variabel persepsi siswa dan tidak ada data yang hilang. Nilai rata-rata untuk varibel persepsi siswa yaitu 73,78 . Nilai ini dapat mewakili semua data pada variabel persepsi siswa. Variabel persepsi siswa memiliki simpangan baku sebesar 6,085. Nilai tertinggi pada variabel persepsi

siswa yaitu 86 dan nilai terendahnya yaitu 57. Informasi ini akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan penelitian studi deskriptif langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Persiapan, yang meliputi:
 - a. Mempersiapkan berbagai macam keperluan perizinan tentang pelaksanaan penelitian dan informasi dari berbagai pihak.
 - b. Observasi lapangan awal, dengan menghubungi lembaga yang bersangkutan dengan penelitian yaitu SMAN 4 CIMAHI untuk memperoleh izin sebelum melakukan penelitian.
2. Menentukan Sampel
Sampel dari penelitian ini merupakan siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran Sosiologi yang berada dalam lingkup sekolah di SMAN 4 CIMAHI.
3. Menentukan Instrumen Penelitian
Menyusun instrument penelitian, berupalembar skala kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Sosiologi di SMAN 4 CIMAHI.
4. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan.
5. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik.
6. Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data.

3.9 ANALISIS DATA

Analisis data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik deskriptif “statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah diorganisasikan tersebut (Santoso, 2003, hlm.24)”. menurut Sugiyono (2012, hlm. 9) “dalam statistik deskriptif, penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran *pactogram* pengukuran tendensi sentral, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase”.

Lia Fitriani, 2015

HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010, hlm. 3) “...penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Dengan alasan itulah peneliti memilih metode deskriptif, karena dirasa cocok dengan persoalan yang akan peneliti lakukan. Adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Adapun teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu, menghitung prosentase jawaban responden.

Menghitung prosentase berguna untuk mengetahui jawaban yang paling dominan dalam bentuk prosentase yang diberikan responden. Dalam menghitung prosentase jawaban responden melalui tabel tunggal distribusi frekuensi dan prosentase. Hasil perhitungan yang dihasilkan dengan menggunakan teknik prosentase berupa prosentase. Hasil perhitungan berupa prosentase tersebut digunakan untuk mempermudah penafsiran dan pengumpulan data sementara. Sebagai parameter, penulis menulis parameter yang digunakan oleh Arikunto (2010, hlm.57) sebagai berikut :

0%	= Tidak ada
1-24%	= Sebagian kecil
25-49%	= Kurang dari setengahnya
50%	= Setengahnya
51-74%	= Lebih dari setengahnya
75-99%	= Sebagian besar
100%	= Seluruhnya

3.10 Uji Normalitas data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menguji kenormalan data hasil penelitian seperti yang dikemukakan Sudjana (2013, hlm. 47) adalah sebagai berikut.

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil. $r = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Lia Fitriani, 2015

**HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menentukan panjang kelas interval (p), secara acak-ancak ditentukan oleh aturan:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Setelah ditentukan panjang kelas interval, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun daftar distribusi frekuensi seperti di bawah ini.

Tabel 3.8

x_i	f_i	$f_i x_i$

Keterangan:

x_i = nilai data (misal nilai hasil tes)

f_i = frekuensi untuk nilai yang bersesuaian

4. Menghitung Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Wachidah (2013, hlm.43)

Keterangan

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum f_i x_i$ = jumlah frekuensi dikalikan nilai data

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi

5. Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum |X_i - \bar{X}|^2}{n - 1}}$$

Wachidah (2013, hlm. 70)

Keterangan:

$\sum |X_i - \bar{X}|^2$ = jumlah nilai data dikali rata-rata dikuadratkan.

n = banyaknya data.

Sebelum dilakukan perhitungan dengan rumus di atas, terlebih dahulu mencari rata-rata dari data yang diperoleh, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah nilai data

n = jumlah sampel

Wachidah (2013, hlm. 70)

Setelah itu, untuk memudahkan penghitungan maka dibuat tabel bantu seperti di bawah ini.

Tabel 3.9

x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
Jumlah		

Sumber: Wachidah (2013, hlm. 71)

Dari tabel bantu di atas, dapat diketahui nilai $\sum (X_i - \bar{X})^2$, maka nilai tersebut tinggal didistribusikan ke dalam rumus simpangan baku pada nomor lima.

6. Harga baku (Z)

$$Z = \frac{(K - \bar{x})}{s}$$

Sudjana, (2013, hlm.100)

Keterangan :

Z = Harga baku

K = Batas Kelas

S = Simpangan Baku

$\bar{x}$ = Mean

7. Menentukan luas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$L_i = L_1 - L_2$$

Sudjana (2013, hlm.46)

Keterangan :

L_1 = Nilai peluang baris atas

Lia Fitriani, 2015

**HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

L_2 = Nilai peluang baris bawah

8. Chi Kuadrat (χ^2)

Adapun rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(\sigma_i \cdot E_i)^2}{E_i} \quad \text{Sudjana (2013, hlm.273)}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat hitung

E_i = Frekuensi ekspektasi

σ_i = Data hasil pengamatan

Hasil perhitungan χ^2_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Tingkat kepercayaan 95%.
- 2) Derajat kebebasannya ($dk=k-1$).
- 3) Apabila $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ berarti data distribusi normal.

Sementara itu, untuk menghitung normalitas data berupa angket secara teknik dibantu dengan aplikasi SPSS 22, dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Mengkoding data mentah yang didapatkan dari kuisioner yang sudah diisi oleh responden;
- 2) Menjumlah nilai (score) yang diperoleh dari masing-masing responden pada setiap indikator.
- 3) Mengcopy-paste data tersebut ke SPSS;
- 4) Lalu klik *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*;
- 5) Masukkan variabel ke dalam *dependen list*, pada *Display* centang *Both*.
- 6) Klik tombol *continue* lalu *Ok*.
- 7) Hasil normalitas dapat dilihat di tabel *Test of Normality*.

3.11 Uji Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar siswa.

Lia Fitriani, 2015

**HUBUNGAN TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H1 : Terdapat hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah rumus korelasi Pearson yang disebut juga sebagai korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - \sum(X_1) \sum(Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah itu, lalu dilakukan langkah-langkah penghitungan seperti di bawah ini.

1) Menghitung statistik uji.

Adapun statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Wachidah (2013, hlm. 115)

2) Menentukan kriteria uji

Terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$, dengan derajat kebebasan $v = n - 2$, nilai r antara -1 dan 1. Semakin mendekati nilai -1 atau 1 hubungannya semakin kuat.

3) Pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari $r^2 \times 100\%$, dimana r^2 ini merupakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi inilah yang akan menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Wachidah (2013, hlm. 115)

Namun, secara teknik pengujian hipotesis dibantu dengan penggunaan program aplikasi SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Persiapkan data yang akan diuji.
2. Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing siswa;

3. Mengcopy-paste data tersebut ke SPSS;
4. Lalu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*;
5. Memasukan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan;
6. Menchecklist option Pearson lalu klik OK;
7. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Korelasi

Nilai korelasi	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat kuat